

**STRATEGI PETANI MENGHADAPI GAGAL PANEN: STUDI  
DI GAPOKTAN JAYA MAKMUR DESA BULUBRANGSI,  
LAREN, LAMONGAN, JAWA TIMUR**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Diajukan Oleh:**

**AGUSTI DRIYANTAMA**

**NIM. 17102030035**

**Pembimbing:**

**Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.**

**NIP. 196605311988011001**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-776/Un.02/DD/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PETANI MENGHADAPI GAGAL PANEN : STUDI DI GAPOKTAN  
JAYA MAKMUR DESA BULUBRANGSI, LAREN, LAMONGAN, JAWA TIMUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGUSTI DRIYANTAMA  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102030035  
Telah diujikan pada : Jumat, 30 April 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 60b9c91ea5ae6



Penguji II

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 60b9c65ee2c00



Penguji III

Beti Nur Hayati, M.A.

SIGNED

Valid ID: 60a5f48a81ecf



Yogyakarta, 30 April 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 60b9caceea961d



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax.  
(0274) 552230

E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

---

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan

Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Agusti Driyantama  
NIM : 17102030035  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : "Strategi Petani Menghadapi Gagal Panen: Studi Di  
Gapoktan Jaya Makmur Desa Bulubrangi, Laren,  
Lamongan, Jawa Timur"

Sudah bisa diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 26 April 2021

Mengetahui

Ketua Prodi PMI

Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si.  
NIP. 19830811 201101 2 010

Pembimbing

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19660531 1988011 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Agusti Driyantama

NIM : 17102030035

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah & Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Strategi Petani Menghadapi Gagal Panen: Studi Di Gapoktan Jaya Makmur Desa Bulubrangsi, Laren, Lamongan, Jawa Timur** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang telah dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 April 2021

Yang menyatakan



Agusti Driyantama

NIM. 17102030035

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada keluarga tercinta, khususnya Bapak dan Ibu yang telah meluangkan waktunya untuk selalu mendoakan yang terbaik kepada penulis dan tiada henti dalam memberikan semangat, nasehat, kasih sayang yang tidak bisa dihitung kepada penulis. Berkat segala bentuk tindakannya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas. Dan penulis mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah memberikan nuansa kenangan dalam berjuang bersama untuk menuntut ilmu di Kampus dan tidak lupa kepada Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga terutama pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta semua Dosen yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta ketulusan dalam pengajaran.



## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ آخِرَةٍ  
لَيْسُ لَكُمْ مِنْهَا مَأْوًى وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيَبُتِلُوا  
مَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

### Artinya:

*“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.”<sup>1</sup> (Qs. Al-Isra Ayat 7)*

مَنْ يَزْرَعْ يَحْصُدْ

*“Barang siapa menanam maka akan menuai”<sup>2</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Qs. Al-Isra Ayat 7 (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980).

<sup>2</sup> Zahra Nada, “Man Yazro’ Yahsud Tulisan Arab Artinya Dan Kaligrafi”, <https://pontren.com/2020/11/17/man-yazro-yahsud-arti-arab/>, pontren.com, diakses tanggal 17 November 2020.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.*

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan banyak nikmat dan senantiasa memberikan hidayah-Nya kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul: Strategi Petani Menghadapi Gagal Panen: Studi Di Gapoktan Jaya Makmur Desa Bulubrangsi, Laren, Lamongan, Jawa Timur

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umatnya ke jalan yang benar dan kesejahteraan semoga selalu tercurahkan kepada pengikutnya semoga mendapat syafaat kelak di Hari Kiamat. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Dengan penuh kerendahan hati dan kesadaran diri, penulis sadar bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, dukungan motivasi dan doa dari keluarga terutama kedua orang tua saya yang tidak pernah bosan memberi semangat kepada penulis, baik secara moril maupun materiil. Dengan begitu sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan demi menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

3. Siti Aminah, S. Sos. M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Suyanto, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah bersedia memberikan masukan, saran selama dari awal semester hingga akhir semester.
5. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M,Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan masukan dari awal pengerjaan hingga selesai skripsi ini.
6. Seluruh dosen-dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan, mengajarkan ilmu kepada penulis selama penulis berkiprah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh staf dan karyawan di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam mengurus hal - hal yang berkaitan dengan skripsi.
8. Orang tua dan keluarga besar Bani Abdul Saman & Bani Bakri yang telah memberikan motivasi, semangat atau dukungan serta kepada penulis
9. Perangkat Desa Bulubrangsi yang telah memberikan izin dan berbagai informasi kepada peneliti sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan.
10. Bapak Nuril, selaku Ketua Gapoktan Jaya Makmur dan Bapak Gofur, selaku Sekretaris Gapoktan Jaya Makmur serta seluruh anggota Gapoktan Jaya Makmur sebagai informan penulis yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi sehingga dapat membantu penyelesaian skripsi ini.
11. Kelompok PPM I & PPM II yaitu Mas Nasib, Mas Wawan, Mas Afif, Mbak Nada, Mbak Rizka, Mbak Eva, Mbak Alif, Mas Rifki, dan Mbak Shindy.

12. Kawan-kawanku yaitu Mas Aziz, Mbak Laili, Mbak Arin, Mas Iqbal, Mbak Manjil, Mas Ozi, Mas Sapri, dan Mbak Yola
13. Teman-teman KKN Dusun Sejajar Desa Payaman yaitu Mas Wildan, Mas A'am, Mas Farid, Mas Dimas, Mbak Maya, Mbak Rara, Mbak Atus, Mbak Hani, Mbak Ifadatul, Mbak Iza, dan Mbak Diana yang sudah bertukar ilmu dan pengalaman selama KKN.
14. Teman-teman PMI 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu, yang telah memberikan banyak kenangan yang tidak bisa dilupakan pada saat menimba ilmu bersama di Bangku Perkuliahan.
15. Persahabatan di Ikatan Siswa Mahasiswa Lamongan Daerah Istimewa Yogyakarta (ISMALA DIY) yang saling membantu dalam menjalani hidup di Kota Perantauan.
16. Teman-teman Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung (IKPI) khususnya IKPI angkatan 2017 sebagai salah satu keluarga baru di Kota Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
17. Diana Dwi Lestari, yang telah menjadi spirit bagi penulis dalam mengerjakan skripsi hingga dapat terselesaikan
18. Keluarga Besar Korps Suka Rela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit 7 UIN Sunan Kalijaga dan teman-teman di pengurus harian, penulis ucapkan terimakasih atas kerja sama dan pengalaman berharga dan dorongan semangat kepada penulis baik dalam berorganisasi maupun dalam proses pengerjaan skripsi.
19. Keluarga Besar Merah Maron yang telah memberikan baik ilmu maupun pengalaman dalam menjalankan roda keorganisasian.

20. Serta pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan secara langsung maupun tidak langsung demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Tidak semua nama yang telah berjasa dalam penggarapan skripsi untuk sebutkan disini, karena keterbatasan ruang. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas perbuatan baik kalian semua. *Aamiin*. Skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat membawa pemahaman dan manfaat bagi para pembacanya.

*Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.*

Yogyakarta, 26 April 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penyusun,

  
Agusti Driyantama  
NIM. 17102030035

## ABSTRAK

Agusti Driyantama, **Strategi Petani Menghadapi Gagal Panen: Studi Di Gapoktan Jaya Makmur Desa Bulubrangsi, Laren, Lamongan, Jawa Timur**, *Skripsi*, Yogyakarta: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sektor pertanian adalah sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian bagi Negara Indonesia. Akan tetapi, bukan berarti dalam pelaksanaannya tidak terdapat kendala. Gapoktan Jaya Makmur adalah kelompok masyarakat petani yang berpusat di Desa Bulubrangsi yang anggotanya pernah mengalami gagal panen dalam produktivitas pertanian sehingga menyebabkan kerugian. Ada hal unik di Desa Bulubrangsi, para petani yang pernah mengalami gagal panen tidak merasa putus asa untuk meninggalkan pekerjaan pertanian ini, bahkan malah mempertahankannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pengelolaan pertanian dan strategi untuk mempertahankan produktivitas pertanian meskipun mengalami masa gagal panen dari para petani Gapoktan Jaya Makmur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan informannya yakni *Purposive Sampling* dengan penentuan kriteria. Teknik validitasnya adalah metode triangulasi sumber. Analisis datanya melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan konsep pengelolaan pertanian yang digunakan oleh para petani Gapoktan Jaya Makmur ini menyesuaikan dengan karakter tanah pada lahan persawahan di Desa Bulubrangsi yaitu untuk tanah basah menggunakan konsep pengelolaan pertanian Padi-Padi-Jagung, sedangkan untuk tanah kering menggunakan konsep pengelolaan pertanian Jagung-Jagung. Sedangkan strategi yang digunakan oleh para petani Gapoktan Jaya Makmur untuk mempertahankan produktivitas pertanian di masa gagal panennya adalah strategi aktif, strategi jaringan, strategi akumulasi dan strategi pasif.

**Kata kunci: konsep, strategi, produktivitas pertanian, gagal panen**

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	5
C. Rumusan Masalah.....	16
D. Tujuan Penelitian.....	17
E. Manfaat Penelitian.....	17
F. Kajian Pustaka.....	19
G. Kerangka Teori.....	26
H. Metode Penelitian.....	35
I. Sistematika Pembahasan.....	45
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DESA BULUBRANGSI &amp; GAPOKTAN JAYA MAKMUR.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Desa Bulubrangsi.....	47
1. Letak dan Kondisi Geografis Desa Bulubrangsi.....	49
2. Kondisi Demografis Desa Bulubrangsi.....	51
3. Kondisi Masyarakat.....	52
B. Gambaran Umum Gapoktan Jaya Makmur.....	59
1. Sejarah berdirinya Gapoktan Jaya Makmur.....	59
2. Visi & Misi Gapoktan Jaya Makmur.....	64
3. Keanggotaan.....	66

4. Program Kerja .....	70
<b>BAB III PETANI MENGHADAPI GAGAL PANEN DI GAPOKTAN JAYA MAKMUR DESA BULUBRANGSI .....</b>	<b>79</b>
A. Konsep Pengelolaan Pertanian Para Petani Gapoktan Jaya Makmur .....	80
1. Konsep Pengelolaan Pertanian Padi-Padi-Jagung .....	95
2. Konsep Pengelolaan Pertanian Jagung-Jagung .....	109
B. Strategi Para Petani Gapoktan Jaya Makmur Untuk Mempertahankan Produktivitas Pertanian Di Masa Gagal Panen .....	113
1. Pemanfaatan Keberadaan Sumber Daya (Strategi Aktif) .....	117
2. Kegiatan Berhutang dan Keikutsertaan Simpan Pinjam (Strategi Jaringan) .....	121
3. Pemanfaatan Peluang Usaha Berjualan (Strategi Akumulasi).....	125
4. Penggunaan Metode Parade Tanam dan Pembasmian Hama/Penyakit Secara Bersamaan (Strategi Pasif).....	127
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	130
1. Konsep Pengelolaan Pertanian Para Petani Gapoktan Jaya Makmur...	131
2. Strategi Para Petani Gapoktan Jaya Makmur Untuk Mempertahankan Produktivitas Pertanian Di Masa Gagal Panen.....	134
<b>BAB IV KESIMPULAN &amp; SARAN.....</b>	<b>138</b>
A. Kesimpulan .....	138
B. Rekomendasi dan saran .....	141
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>143</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>149</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.0. 1 Batasan Wilayah Desa Bulubrangsi .....	50
Tabel 2.0. 2 Jumlah Rukun Tetangga .....	51
Tabel 2.0. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	52
Tabel 2.0. 4 Prasarana Umum Desa Bulubrangsi.....	52
Tabel 2.0. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	54
Tabel 2.0. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kesejahteraan Hidup.....	55
Tabel 2.0. 7 Prasarana Pendidikan Desa Bulubrangsi Tahun 2021.....	56
Tabel 2.0. 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	56
Tabel 2.0. 9 Prasarana Peribadahan Desa Bulubrangsi 2021 .....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gapura.....	48
Gambar 2. 2 Waduk Njajong.....	49
Gambar 2. 3 Peta Wilayah .....	50
Gambar 2. 4 Wawancara Dengan Kepala Desa Bulubrangsi.....	54
Gambar 2. 5 Wawancara dengan Ketua Gapoktan Jaya Makmur.....	61
Gambar 2. 6 Struktur Organisasi Gapoktan Jaya Makmur .....	67
Gambar 2. 7 Bibit Tanaman .....	73
Gambar 2. 8 Pembibitan Bersama .....	74
Gambar 2. 9 Kios Pupuk .....	77
Gambar 2. 10 Wawancara dengan Bapak Kastalil sebagai Petani di Desa Bulubrangsi .....	93
Gambar 2. 11 Perendaman Benih .....	99
Gambar 2. 12 Penanaman .....	103
Gambar 2. 13 Tanaman Padi .....	106
Gambar 2. 14 Proses Pemanenan .....	108
Gambar 2. 15 Tanaman Jagung .....	111
Gambar 2. 16 Observasi.....	117
Gambar 2. 17 Penyaluran Air Waduk Njajong .....	120
Gambar 2. 18 Kerja Sama Mengatasi Hama Tikus .....	130

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul “**Strategi Petani Menghadapi Gagal Panen: Studi Di Gapoktan Jaya Makmur Desa Bulubrangsi, Laren, Lamongan, Jawa Timur**”, untuk menghindari masalah terhadap pemahaman judul skripsi tersebut, maka diperlukan penjelasan dan pembatasan maksud dari beberapa istilah di dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah:

#### 1. Strategi Petani

Strategi adalah arah atau jalan yang digunakan sekelompok orang dalam melakukan aktivitas dengan tujuan untuk mewujudkan sesuatu yang diinginkan. Ataupun strategi dapat diartikan dengan suatu aktivitas seseorang yang berbeda dengan orang lain yang dipilih untuk mencapai sasaran atau tujuan yang diinginkan.<sup>3</sup> Keberadaan strategi ini pastinya ada aktor yang menjalankan, seperti strategi bertani yang dimiliki oleh petani.

Petani adalah individu yang melakukan kegiatan bercocok tanam yang bertujuan untuk dapat memanen serta menikmati dari

---

<sup>3</sup> Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), hlm. 15.

hasil produksi dengan cara mengonsumsi atau menjual kepada tengkulak dengan ketentuan harga yang sudah ditetapkan.<sup>4</sup> Petani merupakan bagian dari masyarakat, atau bisa disebut sebagai masyarakat sipil (*Civil Society*).<sup>5</sup> Keberadaan petani memberikan pengaruh penting dalam menyediakan bahan makanan untuk masyarakat, karena setiap orang memerlukan kebutuhan makan untuk kelangsungan hidupnya. Petani merupakan aktor penting dalam masyarakat, bangsa dan negara untuk membantu pemenuhan kebutuhan pokok melalui hasil produksi berupa bahan pangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maksud dari strategi petani dalam penelitian ini adalah suatu arah dari aktivitas dalam mengelola pertanian yang dipilih oleh petani di Gapoktan Jaya Makmur dengan tujuan dapat memperoleh hasil produksi yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

## 2. Menghadapi Gagal Panen

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kata “menghadapi” mempunyai arti yakni keadaan seseorang sedang duduk, peristiwa bertemu muka seseorang, kejadian yang dialami (bahaya, musibah, kesulitan), waktu atau masa yang akan tiba (menyongsong), melakukan pertandingan, dan kegiatan dalam

---

<sup>4</sup> Ahmad Izudin, *Gerakan Sosial Petani: Pola, Strategi, dan Tantangan di Tengah Modernitas* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), hlm. 98.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 119.

menyambut.<sup>6</sup> Untuk definisi Gagal, di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ketidakberhasilan dalam mencapai keinginan atau ketidakjadian dalam memperoleh sesuatu.<sup>7</sup> Sedangkan panen adalah pengambilan hasil produksi dari sawah atau ladang dan keberuntungan dalam memperoleh keinginan.<sup>8</sup>

Dalam perolehan hasil dari produktivitas pertanian, tidak sedikit petani Indonesia mengalami kerugian. Biasanya kerugian tersebut disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal kerugian dalam pertanian berkaitan dengan hama, penyakit, dan pengairan. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan permodalan dalam proses pertanian dan juga dipengaruhi oleh nilai harga jual hasil pertanian yang lebih rendah dari pada modal produksi.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan menghadapi gagal panen adalah para petani di Gapoktan Jaya Makmur yang pernah terkena musibah dalam mengelola pertanian sehingga mengakibatkan kerugian atau tidak memberikan keuntungan bagi mereka dari hasil yang peroleh dalam produktivitas pertanian.

### 3. Gapoktan Jaya Makmur

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3, cet.3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 380.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 326.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 822.

<sup>9</sup> Izudin, *Gerakan Sosial Petani.....*, hlm. 99.

Sesuai dengan judul penelitian di atas, Gapoktan Jaya Makmur adalah sebuah nama gabungan kelompok tani yang berada di Desa Bulubrangsi, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan. Para petani yang tergabung dalam kelompok tani ini sebagian besar bercocok tanam tanaman padi dan tanaman jagung.

Sebuah organisasi dalam sektor pertanian memiliki peranan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi para petani, yaitu dengan cara melaksanakan kegiatan pendampingan dan pelatihan terhadap pola cocok tanam, pertanian organik, dan kesadaran perhatian terhadap alam. Hal tersebut berguna untuk mendorong dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, dimana memerlukan petani yang aktif dan partisipatif di setiap gerakan dalam sektor pertanian.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian: "*Strategi Petani Menghadapi Gagal Panen: Studi Di Gapoktan Jaya Makmur Desa Bulubrangsi, Laren, Lamongan, Jawa Timur*" ini adalah sebuah penelitian tentang perencanaan atau penentuan arah gerak dari pengelolaan pertanian yang dilakukan oleh para petani Gapoktan Jaya Makmur agar tetap mampu untuk melanjutkan dan mempertahankan aktivitas di sektor

---

<sup>10</sup> Izudin, *Gerakan Sosial Petani.....*, hlm. 200.

pertaniannya, meskipun pada pengelolaan pertanian sebelumnya telah mengalami kegagalan panen.

## **B. LATAR BELAKANG**

Negara Indonesia dikenal dengan negara tropis dengan sinar matahari yang cukup serta tanah yang subur dan dukungan sumber daya sehingga sangat potensial untuk digunakan pengelolaan pertanian. Dengan adanya faktor pendukung tersebut pastinya menjadikan pertanian sebagai prioritas untuk modal pembangunan dalam perekonomian Negara Indonesia yang bisa membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Sesuai dengan visi Kementerian Pertanian yaitu mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2016 menyimpulkan bahwa mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani berasal dari golongan miskin dan hanya 29,77% kepala keluarga mampu yang bekerja di sektor pertanian, sehingga dominan pekerjaan petani ini dilakukan oleh masyarakat perdesaan. Kebutuhan pangan yang utama bagi masyarakat Negara Indonesia adalah beras. Hasil gabah di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 11,7% yakni pada tahun 2014 sebanyak 70,8 juta ton menjadi 79,1 juta ton pada tahun 2016.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Pajar Hatma Indra Jaya, “Nasib Petani Dan Ketahanan Pangan Wilayah (Studi Tentang Kebijakan Pemerintah Dan Respons Masyarakat Desa Mulyodadi, Bantul Ketika Harga Komoditas Pertanian Naik)”, *Jurnal Ketahanan Nasional*, vol 24:1 (April, 2018), hlm, 78-80.

Negara Indonesia mempunyai luas lahan persawahan yang sangat luas sebagai pendukung dalam peningkatan produktivitas bahan pangan beras tersebut. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Informasi Geospasial (BIG), dan Kementerian Pertanian pada tahun 2018 menunjukkan bahwa luas lahan baku sawah milik Indonesia tercatat sekitar 7,1 juta hektare dari data yang divalidasi dan diversifikasi di 20 provinsi. Dalam pengelolaan sawah masyarakat Indonesia didukung dengan dua musim, yaitu penghujan dan kemarau yang mengalami perubahan enam bulan sekali.<sup>12</sup> Data Badan Pusat Statistik juga menyebutkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) di sektor pertanian Indonesia, pada triwulan 2020 sebagai penyumbang tertinggi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, yang mengalami pertumbuhan positif mencapai 2,19 % *Year Over Year* (YOY) pada kuartal II/2020. Yang ditopang oleh subsektor tanaman pangan yaitu sebesar 9,23 %. Sehingga, dalam hal ini memberikan dampak besar pada pemenuhan kebutuhan dalam negeri dan dapat mengurangi kegiatan impor guna meningkatkan volume ekspor sebagai pemasukan dalam negeri.<sup>13</sup>

Lahan sawah yang luas adalah surga duniawi oleh para petani, yang menjadikan mereka dapat memproduksi bahan pangan guna menunjang

---

<sup>12</sup> Lia Oktaviana, "Indonesia Negara Agraris, Masih Berlaku", *Kompasiana*, <https://www.kompasiana.com/liaokt/5e8e9920097f3647f01c70f2/disebut-negara-agraris-bagaimana-dengan-industri#>, diakses tanggal 9 April 2020.

<sup>13</sup> Tira Santia, "Sektor Pertanian Jadi Penyumbang Tertinggi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Liputan 6*, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4324057/sektor-pertanian-jadi-penyumbang-tertinggi-pertumbuhan-ekonomi-indonesia>, diakses tanggal 06 Agustus 2020.

kesejahteraan hidup keluarganya dan masyarakat sekitar. Masyarakat Indonesia sebagian besar bercocok tanam padi, karena beras merupakan bahan pangan pokok hidup masyarakat. Seiring perkembangan zaman, sektor pertanian mengalami perubahan dari sistem tradisional menjadi sistem modern dalam pengolahan sawah dengan dukungan kemajuan teknologi. Contohnya adalah kemudahan membajak sawah dengan menggunakan teknologi berupa traktor.<sup>14</sup>

Menurut Ni Luh Putu Rossita Dewi, menyatakan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam produksi pertanian (*Input*) yaitu tenaga kerja, modal, lahan atau tanah dan manajemen usaha. Semua faktor pendukung mempunyai keterkaitan satu sama lain dengan fungsi yang berbeda, guna untuk memperoleh hasil dari produksi pertanian (*Output*). Dalam melaksanakan manajemen usaha perlu adanya faktor sosial yang berpengaruh pada produktivitas pertanian, yaitu tingkat pendidikan dan pengalaman dari petani. Faktor sosial tersebut membantu petani untuk mengambil keputusan dalam melakukan usaha produksinya untuk memilih langkah yang hendak dilaksanakan. Dalam sektor pertanian terdapat karakteristik pribadi petani yang harus dimiliki dalam bertani yaitu pendidikan normal, pelatihan, dan pengalaman.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Derry Ahmad Rizal, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kelompok Tani: Studi Kemitraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sleman Dengan Kelompok Tani Tri Tunggal Wonorejo, Sariharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 4.

<sup>15</sup> Ni Luh Putu Rossita Dewi, Made Suyana Utama & Ni Nyoman Yuliarini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani Dan Keberhasilan Program Simantri Di Kabupaten Klungkung", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 6:2 (Januari, 2017), hlm. 705.

Hal tersebut dimaksudkan untuk dapat mendalami pengetahuan atau wawasan yang harus didapat sebelum terjun di dunia pertanian. Masyarakat dapat melakukan kegiatan berupa pengajaran maupun pembelajaran terkait materi pertanian yang mampu mewujudkan *softskill* masyarakat dalam bertani sehingga dapat menunjang produktivitas pertanian sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan hidup masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya perhatian masyarakat dalam hal ini karena kegiatan sedemikian merupakan bentuk dari pemberdayaan masyarakat, yaitu tindakan sosial yang dilakukan penduduk atau komunitas untuk mengorganisasikan diri dalam membuat tindakan kolektif untuk memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya.<sup>16</sup>

Negara Indonesia dikenal dengan produktivitas yang tinggi di sektor pertanian. Akan tetapi, bukan berarti dalam pelaksanaannya tidak terdapat kendala. Salah satu permasalahan yang muncul dalam mengelola persawahan yaitu berkaitan dengan aspek permodalan. Kesulitan mendapatkan modal disebabkan oleh kegagalan panen dan tingkat penjualan hasil tani yang sangat rendah. Oleh karena itu, para petani sulit untuk mendapatkan modal kembali dalam produktivitas pertaniannya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Andi Nu Graha, "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi", *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, vol. 5:2 (Juni, 2009), hlm. 120.

<sup>17</sup> Wiyanti Wahyuni, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis (Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga)*, Skripsi (Purwokerto: Jurusan Ekonopi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 3.

Tindakan pemerintah desa dalam menanggapi masalah yang kompleks tersebut, yaitu dengan memaksimalkan berbagai program pembangunan berbasis pemberdayaan perdesaan, yang berguna untuk mendukung kesejahteraan petani. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/2/2008 tentang Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), tentang cara untuk menyelesaikan permasalahan pembangunan pertanian di perdesaan adalah melakukan pendekatan mengembangkan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian yaitu Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) yang sebagai penyalur bantuan modal usaha bagi anggota petani.<sup>18</sup>

Dalam proses pengelolaan pertanian, para petani juga mengalami permasalahan berkaitan dengan biaya untuk pemberian pupuk berkualitas yang lumayan tinggi harganya, serta perhatian penting dalam kebutuhan air untuk mengairi sawah. Karena jikalau musim hujan, para petani tidak perlu khawatir akan kekurangan air atas bantuan dari curah hujan. Berbeda dengan musim kemarau, mereka pasti kebingungan bagaimana cara mengairi sawah agar tanamannya bisa tumbuh. Namun yang lebih menjadi kekhawatiran adalah masalah serangan hama.<sup>19</sup> Dalam pengelolaan pertanian, jenis hama yang sangat mencekam adalah hama wereng dan hama tikus. Kedua hama tersebut mampu mengakibatkan tanaman milik

---

<sup>18</sup> Kementerian Pertanian RI, *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)* (Jakarta: Sinar Tani, 2008), hlm. 9.

<sup>19</sup> Anwar Chiari, "Strategi Bertahan Hidup Petani Saat Musim Kemarau (Studi pada Petani Sayur Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu)", *Jurnal Mahasiswa Sosiologi*, vol. 2:4 (September, 2015).

para petani menjadi rusak dan mati sehingga dapat menyebabkan gagal panen yang dikarenakan hasil perolehan pengelolaan pertanian mengalami penurunan sehingga tidak adanya keuntungan. Kejadian semacam itu serupa dialami para petani di wilayah Kabupaten Lamongan.

Kabupaten Lamongan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang dikenal dengan produksi pangan yang melimpah dengan angka tertinggi yang menduduki di produksi beras. Pada tahun 2013, total produksi beras sebanyak 846.275 ton yang terdiri dari 797.596 ton padi sawah dan 48.679 ton padi ladang. Hasil yang cukup tinggi ini sesuai dengan ukuran luas tanah yang dijadikan lahan pertanian. Menurut data BPS tahun 2013, lahan yang dipakai pertanian padi seluas 144.910 hektar yang terdiri dari 135.925 hektare padi sawah dan 8.985 hektar padi ladang. Jumlah tersebut sekitar 92 % dari total rumah tangga usaha tani tanaman pangan di Kabupaten Lamongan dan 5,5 % dari total rumah tangga usaha tani padi di Provinsi Jawa Timur.<sup>20</sup>

Namun pencapaian yang tinggi atas produktivitas pertanian di Kabupaten Lamongan tidak selamanya berjalan dengan mulus tanpa ada kendala. Banyak masalah yang harus dihadapi oleh para petani di Kota Lamongan dalam melakukan produktivitas pertanian, permasalahan utama yang sulit dihindari yakni serangan hama. Pada tahun 2020, masyarakat Lamongan yang berprofesi sebagai petani sedang dihadapkan

---

<sup>20</sup> Alfiana Ainurrahma, Nunung Nuryartono & Syamsul H. Pasaribu, "Analisis Kesejahteraan Petani: Pola Penguasaan Lahan di Kabupaten Lamongan", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, vol. 7:2 (Desember, 2018), hlm. 104.

permasalahan dalam pengelolaan pertaniannya sehingga terjadinya gagal panen yang disebabkan oleh serangan hama wereng dan hama tikus yang membuat kerugian cukup besar.

Wereng yaitu serangga dewasa berukuran kecil yang mempunyai alat mulut tipe menusuk mengisap yang dilengkapi dengan stilet. Serangga ini mengisap cairan nutrisi pada batang tanaman padi, sehingga aktivitasnya menyebabkan timbulnya gejala berupa daun padi berwarna coklat seperti terbakar dan mengering.<sup>21</sup> Di tahun 2020, hama wereng menyerang pada 29 desa yang berada di Kabupaten Lamongan sehingga mengakibatkan para petani mengalami gagal panen. Puluhan hektar tanaman padi yang masih berusia muda sekitar 75 hari mengering dan rusak parah akibat hama wereng menyebar ke anggota tubuh tanaman. Berbagai upaya telah dilakukan oleh masyarakat petani Lamongan dimulai dari penyemprotan pestisida hingga pemberian obat. Namun hama wereng tetap sulit untuk ditanggulangi, sehingga para petani di Kabupaten Lamongan mengalami kerugian ratusan juta rupiah. Berdasarkan data dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan di lahan pertanian bagian sebelah timur Kota Lamongan terdapat 3.800 hektar tanaman padi yang sedikitnya 1.300 hektar sudah dipanen, dan sekitar 14 hektare yang gagal panen. Biasanya per hektarnya mendapatkan hasil panen 10 ton padi, akan tetapi adanya hama wereng

---

<sup>21</sup> Sri Nur Aminah Ngatimin, Fatahuddin, Rosi Widarawati & Nurfadila, ” Fluktuasi Populasi Wereng Coklat (*Nilaparvata lugens* Stal.) Pada Tiga Macam Varietas Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.)”, *Jurnal Biologi Makassar*, vol 5:2 (Juli-Desember, 2020), hlm 162.

tersebut menjadikan hasil pengelolaan pertanian rusak yang merugikan sekitar Rp 10 juta akibat terjadi gagal panen.<sup>22</sup>

Kegagalan panen dalam produktivitas pertanian di Kota Lamongan juga disebabkan oleh serangan hama tikus yang terjadi di wilayah bagian selatan. Keadaan tersebut membuat para petani mengalami gagal panen yang cukup besar. Luas lahan pertaniannya 239 hektar, yang terkena serangan hama tikus sekitar 143 hektar. Para petani telah melakukan berbagai upaya untuk memberantas hama tikus, akan tetapi para petani masih kewalahan yang dikarenakan populasi tikus cukup tinggi. Sehingga hama tikus tetap merajarela untuk menyerang tanaman yang berada di lahan pertanian. Hama tikus melakukan penyerangan ke tanaman dengan cara memotong batang yang kemudian ditinggalkan, sehingga tanaman yang berusia muda tidak dapat tumbuh sempurna melainkan menjadikan kematian. Oleh karena itu, kebanyakan para petani melakukan pemotongan secara paksa pada tumbuhan yang telah diserang oleh hama tikus untuk dimanfaatkan sebagai pakan ternaknya. Namun para petani tersebut mengalami kerugian jutaan rupiah yang disebabkan oleh kegagalan panen dari pengelolaan pertaniannya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Nugroho, “Belasan Hektare Sawah Gagal Panen, Petani Lamongan Merugi Ratusan Juta”, *Pikiran Rakyat Media Network*, <https://lamongantoday.pikiran-rakyat.com/lamonganan/pr-77702873/belasan-hektare-sawah-gagal-panen-petani-lamongan-merugi-ratusan-juta>, diakses tanggal 27 Agustus 2020.

<sup>23</sup> Eko Sudjarwo, “Tikus Bikin Gagal Panen, Petani Lamongan Rugi Jutaan Rupiah”, *detiknews*, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5077091/tikus-bikin-gagal-panen-petani-lamongan-rugi-jutaan-rupiah>, diakses tanggal 2 Juli 2020.

Adanya fenomena buruk di atas diperlukan perhatian penting dari pihak pemerintah dan masyarakat akan nasib para petani untuk bisa tetap melakukan produktivitas pertanian guna mendorong pemenuhan kebutuhan untuk kelangsungan hidup. Pada dasarnya masyarakat yang ideal adalah masyarakat yang bisa mengelola sumber daya yang dimiliki secara maksimal dan indikator pemanfaatan sumber daya secara maksimal ini bisa dilihat dari masyarakat yang mampu mengontrol sumber daya untuk membantu dalam pembentukan masa depan masyarakat tersebut. Dalam pewujudan masyarakat yang ideal perlu adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan melalui suatu upaya penanganan terpadu, menumbuhkan sikap kemandirian masyarakat dan mampu meningkatkan kemampuan usaha dalam rangka pengembangan sumber pendapatan yang berpengaruh pada perekonomian masyarakat.<sup>24</sup>

Dalam menghadapi kejadian buruk diatas berupa kegagalan panen para petani di Wilayah Kota Lamongan yang disebabkan oleh hama wereng dan hama tikus sehingga mengalami kerugian yang besar dalam produktivitas pertanian ini perlu adanya upaya dan inisiatif masyarakat maupun pemerintah guna menciptakan kesejahteraan bersama untuk melakukan pengembangan kelompok tani produktif yang mampu untuk membantu para petani dalam memecahkan masalah yang muncul dalam

---

<sup>24</sup> Sahri Romadhon & Muhtadi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani (Poktan) Tanaman Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan", *Jurnal Agribisnis Terpadu*, vol. 11:2 (Desember, 2018), hlm. 153.

sektor pertanian. Pengembangan kelompok tani sebagai langkah strategis untuk melakukan pemberdayaan masyarakat petani yang berguna untuk peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan adanya proses pemberdayaan tersebut diharapkan mampu membentuk individu ataupun kelompok yang mampu mengubah kualitas kehidupannya. Karena pada ujungnya pemberdayaan masyarakat harus mampu untuk menggerakkan partisipasi penuh dari masyarakat yang berguna untuk mencapai terwujudnya kesejahteraan bersama.<sup>25</sup>

Gapoktan Jaya Makmur adalah salah satu komunitas yang menjadi wadah bagi masyarakat petani yang berpusat di Desa Bulubrangsi, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan yang anggotanya pernah mengalami gagal panen dalam produktivitas pertanian sehingga menyebabkan kerugian. Penyebab dari kegagalan panen para petani Gapoktan Jaya Makmur adalah hama. Para petani ini mayoritasnya bercocok tanam padi dan jagung. Masyarakat Desa Bulubrangsi menjadikan sektor pertanian sebagai komoditas utama dalam kelangsungan kehidupannya, dengan memanfaatkan hasil produktivitas pertanian yang digunakan untuk pengembalian modal dari pengelolaan pertanian dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari masyarakat.<sup>26</sup>

Menurut salah seorang petani bahwa pada pertengahan bulan dari tahun 2020, para petani di Desa Bulubrangsi menemui hambatan dalam

---

<sup>25</sup> Sahri & Muhtadi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui....", hlm. 154.

<sup>26</sup> Observasi langsung kondisi wilayah Desa Bulubrangasi, 9 Januari 2021.

pengelolaan pertaniannya yakni serangan hama wereng. Sedangkan di akhir bulan dari tahun 2020, permasalahan pengelolaan pertanian yang dialami oleh para petani Gapoktan Jaya Makmur mengalami perubahan dengan dihadapkan serangan hama tikus. Berbagai cara telah dilakukan oleh para petani Gapoktan Jaya Makmur diantaranya penyemprotan pestisida, blokade lahan pertanian, pemberian obat-obatan atau vitamin. Namun, usaha yang dilakukan belum bisa maksimal dalam mengatasi serangan hama wereng maupun tikus. Bahkan permasalahan serangan hama tetap berlanjut pada tahun berikutnya.<sup>27</sup>

Menurut ketua Gapoktan Jaya Makmur dengan nama Bapak Nuril menyatakan bahwa dengan adanya kedua hama tersebut memberikan dampak yang mengakibatkan kerugian cukup besar terhadap hasil panen dari pengelolaan pertanian. Hasil panen yang didapat oleh para petani Gapoktan Jaya Makmur pada lahan pertanian dengan luas 100 m<sup>2</sup> biasanya mendapatkan 1 ton dari produktivitas pertanian tanaman padi. Akan tetapi, dengan adanya serangan hama tersebut hasil panen tanaman padi mengalami penurunan dengan pendapatannya menjadi 10 % dari perolehan biasanya. Dari hasil panen yang cukup menurun ini menyebabkan para petani mengalami gagal panen dengan kerugian yang cukup besar. Para petani Gapoktan Jaya Makmur di Desa Bulubrangsi mempunyai semangat tinggi untuk menghadapi permasalahan dalam

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Mustaqim, Petani dan Anggota Gapoktan Jaya Makmur di Desa Bulubrangsi, 3 Maret 2021.

pengelolaan pertaniannya. Hal tersebut dibuktikan dengan keberlanjutan dalam produktivitas pertanian dengan cara mempertahankannya tanpa ada rasa putus asa untuk tetap bisa melakukan kegiatan cocok tanam, meskipun telah mengalami kegagalan panen pada pengelolaan pertanian sebelumnya.<sup>28</sup>

Adanya penjelasan keadaan di atas menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yang dilatar belakangi dengan munculnya rasa keingintahuan dari peneliti untuk meneliti bagaimana strategi para petani di Gakpoktan Jaya Makmur untuk mempertahankan produktivitas pertanian meskipun telah mengalami gagal panen, serta juga ingin mengetahui konsep pertanian yang digunakan para petani di Gapoktan Jaya Makmur dalam produktivitas pertanian sehingga mampu memperoleh hasil panen yang melimpah untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Desa Bulubrangsi.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep yang digunakan oleh para petani Gapoktan Jaya Makmur untuk pengelolaan pertanian?

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Nuril, Ketua Gapoktan Jaya Makmur di Desa Bulubrangsi, 20 Januari 2021.

2. Bagaimana strategi para petani Gapoktan Jaya Makmur untuk mempertahankan produktivitas pertanian meskipun mengalami masa gagal panen?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mampu mengetahui konsep yang dipakai oleh para petani Gapoktan Jaya Makmur untuk pengelolaan pertanian.
2. Mampu menjelaskan strategi para petani Gapoktan Jaya Makmur untuk mempertahankan produktivitas pertanian meskipun mengalami masa gagal panen.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan tentang konsep pengelolaan pertanian dan strategi dalam mempertahankan produktivitas pertanian untuk menghasilkan bahan pangan masyarakat meskipun dihadapkan gagal panen.

2. Secara Praktis

Dalam hal ini peneliti membagi manfaat penelitian secara praktis menurut sasarannya menjadi tiga, yaitu:

Bagi jurusan *Pengembangan Masyarakat Islam*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemberdayaan masyarakat petani untuk memajukan sektor pertanian agar tetap mampu menghasilkan bahan pangan untuk mendukung kesejahteraan sosial masyarakat.

Bagi *masyarakat umum*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu baru dalam bertani dengan melibatkan pemberdayaan antar sesama di dalam aktivitasnya. Khususnya ketika menghadapi masa gagal panen agar masyarakat yang bekerja sebagai petani dapat mempertahankan produktivitas pertanian sehingga tetap mampu menghasilkan bahan pangan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Bagi *pemerintahan*, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai evaluasi pemerintah kota maupun desa dalam mewujudkan program kesejahteraan petani dengan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan, pelatihan maupun pemenuhan kebutuhan untuk pengelolaan pertanian agar mampu mempertahankan keunggulan yang dimiliki oleh Negara Indonesia di sektor pertanian.

Bagi *para petani Gapoktan Jaya Makmur*, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif untuk menjadi masukan atau bahan evaluasi kepada Gapoktan Jaya Makmur agar bisa lebih maksimal dalam upaya menyejahterahkan masyarakat petani di

Desa Bulubrangsi dan juga sebagai bentuk apresiasi kepada para petani yang mempunyai semangat juang tinggi dalam mempertahankan aktivitas pengelolaan pertanian sehingga bisa membantu pemenuhan bahan pangan sebagai kebutuhan pokok dalam masyarakat agar menjadi makmur dan sejahtera.

#### F. KAJIAN PUSTAKA

Untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan dalam penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang relevan terhadap masalah yang menjadi fokus penelitian ini, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hardian Eko Nurseto dan Adi Nugraha dengan judul *“Strategi Petani Dalam Menghadapi Kekurangan Air: Studi Kasus Di Daerah Irigasi Wanir, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung”*. Jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Sedangkan untuk kajian penelitiannya adalah bentuk kerja sama petani di Dusun Leles Desa Mekarsari dalam pemakaian air dari Irigasi Wanir untuk menjamin ketersediaan air pada lahan pertanian, karena penggunaan air yang tidak stabil dimana ketika musim kemarau terjadi kelangkaan air dan di musim hujan air menjadi meluap.

Hasil penelitiannya adalah ditemukan permasalahan yang menghambat kelancaran pasokan air irigasi di Dusun Leles, khususnya pada musim kemarau yaitu kerusakan pintu-pintu air, keringnya tanah yang membuat air diserap dahulu sebelum mengalir petak-petak sawah

dan perebutan air dengan pengguna irigasi yang lain. Untuk mengatasi masalah tersebut para petani mempunyai strategi untuk membentuk organisasi bernama P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air) / Mitra cai yang berfungsi untuk membuat pembagian dan penjadwalan penggunaan air dengan sistem *nganir cai* dan pompanisasi. Selain itu para petani juga tetap mengaktifkan kekerabatan antar sesama petani guna bekerja sama dalam produktivitas pertanian. Dalam pengelolaan air irigasi juga dibutuhkan kerja sama atas seluruh pengguna air irigasi sehingga para petani membangun kerja sama dengan P3A antar desa, yang tergabung dalam Gabungan P3A bernama Tirta Walatra untuk mengaktifkan jaringan sosial dalam membantu menyelesaikan masalah pasokan air. Petani juga membentuk organisasi P3A / Mitra cai “Harapan I” sebagai bentuk kerja sama para petani dan pihak luar dalam menjamin ketersediaan air irigasi dengan didasari oleh kesamaan kebutuhan, tujuan dan teritorial.<sup>29</sup>

Kedua, penelitian berjudul “*Strategi Adaptasi Perubahan Iklim Pada Petani Dataran Tinggi (Studi Petani di Dataran Tinggi Dieng, Kabupaten Banjarnegara)*”, yang ditulis oleh Turasih, Lala M. Kolopaking dan Ekawati Sri Wahyuni. Jenis penelitiannya adalah kualitatif konstruktivistik dengan dukungan dari dua data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Kajian dari penelitiannya adalah memahami pertanian dataran tinggi kurang stabil dibandingkan dataran rendah yang disebabkan

---

<sup>29</sup> Hardian Eko Nurseto & Adi Nugraha, “Strategi Petani Dalam Menghadapi Kekurangan Air: Studi Kasus Di Daerah Irigasi Wanir, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung”, *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*, vol. 2:1 (Juni, 2017).

oleh keragaman iklim sehingga para petani di Dataran Tinggi Dieng harus menyusun strategi dalam menghadapi perubahan iklim tersebut.

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa masyarakat lokal memandang perubahan iklim terjadi jika terdapat fenomena seperti curah hujan yang ekstrem pada musim penghujan, tanah pertanian yang kering pada saat musim kemarau, adanya angin ribut, munculnya kondisi suhu yang ekstrem dan kondisi iklim yang sulit diprediksi. Dalam menghadapi fenomena-fenomena perubahan iklim, para petani menggunakan tiga strategi adaptasi yaitu adaptasi mata pencaharian, adaptasi pangan, dan adaptasi kesehatan. Dalam penggunaan strategi adaptasi itu berkaitan dengan tingkat kerentanan yang meliputi tiga aspek yaitu keterpaparan, sensitivitas, dan kapasitas adaptif. Dalam tingkat kerentanan para petani di Dataran Tinggi Dieng ini menggunakan ruang lingkup keluarga dan ruang lingkup komunitas. Namun kebanyakan masyarakat petani di Dataran Tinggi Dieng menggunakan tingkat kerentanan dalam lingkup keluarga.<sup>30</sup>

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Nurnayetti yang berjudul “*Strategi Petani Sayur Menghadapi Kelangkaan Pupuk Di Daerah Sentra Produksi Sayur Alahan Panjang Sumatera Barat*”. Penelitian ini menjelaskan upaya yang dilakukan petani dalam menghadapi peristiwa kelangkaan pupuk bersubsidi, terutama bagi para petani sayur di Desa Alahan sebagai kebutuhan penting dalam produktivitas pertanian. Jenis

---

<sup>30</sup> Turasih, Lala M.Kolopaking, dan Ekawati Sri Wahyuni, “Strategi Adaptasi Perubahan Iklim Pada Petani Dataran Tinggi (Studi Petani di Dataran Tinggi Dieng, Kabupaten Banjarnegara)”, *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, vol. 4:1(April, 2016).

penelitiannya adalah kuantitatif survei, karena masa studi dilaksanakan selama 3 tahun yang dimulai dari 2007 sampai 2009 pada dua tempat di Desa Alahan yaitu Desa Sungai Nanam dan Desa Air Dingin. Penelitian dilaksanakan secara survei terstruktur dan monitoring atau pengumpulan data secara berkala setiap bulan, data yang terkumpul dikelola secara deskriptif, tabulasi dan grafik.

Hasil penelitiannya adalah Masyarakat Desa Alahan memilih tanaman sayur sebagai komoditas utama dalam menghasilkan pendapatan, memang biaya yang dikeluarkan cukup banyak, namun berbanding dengan keuntungan dari hasil produksi. Para petani menanam sayuran seperti bawang merah, cabe keriting, kentang, tomat dan kubis dengan kebiasaan menggunakan pupuk urea. Penggunaan pupuk urea yang tidak stabil dalam pertanian dengan pemakaian terkadang kurang maupun melebihi anjuran mengakibatkan pada akhir tahun 2007 dan sepanjang 2008 terjadi kelangkaan pupuk bersubsidi yang mengganggu stabilitas pertanaman sayur petani. Upaya yang dilakukan petani sayur dalam menghadapi kelangkaan pupuk untuk mempertahankan produktivitasnya adalah melakukan pengadaan pupuk untuk usaha tani di semua kios-kios meskipun harga yang ditawarkan tinggi dan melakukan penyempitan luas lahan sampai separuh untuk bertanam sayuran.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Nurnayetti, "Strategi Petani Sayur Menghadapi Kelangkaan Pupuk Di Daerah Sentra Produksi Sayur Alahan Panjang Sumatera Barat", *Agrin*, vol. 17:1 (April, 2013).

Keempat, Penelitian yang ditulis Anwar Chiari dengan judul “*Strategi Bertahan Hidup Petani Saat Musim Kemarau (Studi pada Petani Sayur Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu)*”. Jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Sedangkan kajian penelitiannya adalah respon masyarakat petani sayur di Desa Tulungrejo dalam menghadapi musim kemarau yang menyebabkan para petani memutuskan untuk menghentikan aktivitas pertanian karena mempunyai kebiasaan mengairi area persawahannya dengan menggunakan air hujan sehingga pada saat musim kemarau notabennya air menjadi sulit sehingga para petani menyusun strategi guna memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hasil penelitiannya adalah menemukan empat strategi petani sayur untuk bertahan hidup ketika musim kemarau. *Pertama*, Strategi Penghematan. Petani sayur mengonsumsi makanan harga yang lebih murah guna menghemat pengeluaran harian. *Kedua*, Strategi Wirausaha dan Jasa. Petani sayur berjualan bunga dan menjadi tukang ojek guna menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. *Ketiga*, Strategi Berhutang. Petani sayur menggunakan jaringan sosial guna menyelesaikan persoalan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. *Keempat*, Strategi Pemanfaatan Lembaga Gapoktan. Petani yang tergabung dalam kelompok tani menjalin kerja sama dengan kelompok

lain untuk saling pinjam meminjamkan alat-alat yang digunakan untuk pengairan sawah yang ditanami sayuran.<sup>32</sup>

Kelima, penelitian berjudul “*Strategi menghadapi risiko produksi padi sawah di Kabupaten Sumba Timur*” yang ditulis oleh Junaedin Wadu, Yuliawati, Bayu Nuswantara. Kajian penelitiannya adalah faktor yang berpengaruh dalam produktivitas pertanian padi dan penyebab dari risiko produksi sehingga produktivitas usaha tani padi dibawah rata-rata nasional, serta penyusunan strategi petani untuk menghadapi risiko produksi dengan menggunakan analisis *SWOT* terhadap petani padi di Kecamatan Lewa, Kabupaten Sumba Timur. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif komparatif, karena pengumpulan dilakukan pada dua musim tanam yaitu penghujan dan kemarau di tahun 2017 dengan menggunakan kuesioner terstruktur.

Hasil Penelitiannya adalah faktor produktivitas dipengaruhi oleh keluasan lahan pertanian, penggunaan pupuk (urea & NPK/phonska), penggunaan obat pestisida untuk menghambat penyakit dan hama tanaman, jumlah tenaga kerja dan *dummy* (boneka) musim tanam. Sedangkan untuk faktor yang mempengaruhi risiko produksi adalah keluasan lahan pertanian, pemakaian bibit yang berlebihan dan ketidaksesuaian penggunaan herbisida. Strategi yang dihasilkan dari analisis *SWOT* adalah para petani di Kecamatan Lewa harus mengikuti pelatihan dan pembinaan pertanian melalui kerja sama dengan pemerintah

---

<sup>32</sup> Anwar, “Strategi Bertahan Hidup.....”.

dan pihak-pihak yang bersangkutan dalam produktivitas pertanian padi sawah.<sup>33</sup>

Dari penjelasan keseluruhan kajian pustaka di atas yang relevan dengan isu yang akan diangkat, peneliti menemukan adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya terdapat pada kajian penelitian, yang secara garis besar sama-sama meneliti strategi petani dalam menghadapi sebuah permasalahan. Akan tetapi, adapun kebaruan yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada perbedaan lokasi dimasing-masing penelitian, waktu penelitian-penelitian tersebut dilakukan bukan pada tahun ini atau bukan dilakukan pada tahun yang sama, dan permasalahan yang diangkat tidak semuanya sama persis serta juga dalam pendeskripsian pembahasan penelitian yang berbeda.

Dengan berbagai alasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang “*Strategi Petani Menghadapi Gagal Panen: Studi Di Gapoktan Jaya Makmur Desa Bulubrangi, Laren, Lamongan, Jawa Timur*” masih layak untuk dilakukan pengkajian lebih lanjut, karena penelitian ini difokuskan pada kajian konsep pengelolaan pertanian dan strategi yang digunakan petani dalam menghadapi permasalahan pertanian berupa kegagalan panen.

---

<sup>33</sup> Junaedin Wadu, Yuliatwati, Bayu Nuswantara, “Strategi menghadapi risiko produksi padi sawah di Kabupaten Sumba Timur”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 22:2 (Oktober, 2019).

## G. KERANGKA TEORI

Kerangka teori sangat penting digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah, hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam penelitian. Maka dengan ini, penulis mengemukakan beberapa teori dari rumusan masalah:

### 1. Konsep pengelolaan pertanian

Pertanian dapat diartikan sebagai proses pengelolaan tanaman dan lingkungannya yang dapat menghasilkan suatu produk dari pengelolaan tersebut. Pertanian yang baik adalah pertanian atau proses pengelolaan tanaman yang dapat memberikan produk yang jauh lebih baik dari kealamian tanaman dalam menghasilkan produknya sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman, yaitu penggunaan varietas atau bibit yang unggul, pemupukan yang tepat, pengairan yang mencukupi, kemampuan dalam mengendalikan gangguan dan melaksanakan pengelolaan tanah dan jarak tanam yang tepat.<sup>34</sup>

Ketika melakukan produktivitas pertanian perlu adanya konsep pengelolaan pertanian sama halnya dengan perencanaan dalam usaha tani. Perencanaan dalam usaha bertani ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan sumber daya yang hendak dipakai dalam produktivitas melalui penganalisaan yang dilakukan sebagai evaluasi dari dampak yang akan diperoleh dengan adanya perubahan dalam metode

---

<sup>34</sup> Anik Suwandari & Soetriono, *Pengantar Ilmu Pertanian (Agraris Agribisnis Industri)*, (Jawa Timur: Intimedia, 2016), hlm. 11-12.

produksi yang menjadi faktor tertentu yang dapat mempengaruhi hasil dari produksi pertanian.<sup>35</sup>

Dalam pengelolaan pertanian ada dua sasaran yang hendak ingin dicapai oleh para petani yaitu sasaran sebelum panen atau sasaran pra panen dan sasaran sesudah panen atau sasaran pasca panen. Sasaran pra panen adalah hasil pertanian yang setinggi-tingginya. Sedangkan sasaran pasca panen adalah pendapatan atau keuntungan sebanyak-banyaknya yang dihasilkan dari hasil pertanian tiap satuan luas lahan yang diusahakan.<sup>36</sup>

Suatu konsep atau perencanaan dalam pengelolaan pertanian ditujukan untuk bisa memilih dan mengombinasikan kegiatan tanam untuk menghasilkan bahan pangan yang menguntungkan dari modal produktivitas pertanian. Pada dasarnya pengelolaan pertanian memiliki tujuan akhir yaitu untuk dapat menikmati hasil produksi pengelolaan pertanian dan untuk mendapat keuntungan yang lebih daripada modalnya sehingga diperlukan perhitungan yang intensif terhadap segala tindakannya agar dalam produktivitas pertaniannya dapat memberikan rasa kepuasan terhadap pribadi masing-masing.<sup>37</sup>

## **2. Strategi Mempertahankan Produktivitas Pertanian Di Masa Gagal Panen**

---

<sup>35</sup> Moh. Saeri, *Usahatani & Analisisnya*, (Jawa Timur: Unidha Press, 2011), hlm. 49

<sup>36</sup> Anik & Soetriono, *Pengantar Ilmu Pertanian.....*, hlm. 13.

<sup>37</sup> Agustina Shinta, *Ilmu Usahatani*, (Jawa Timur: UB Press, 2011), hlm 74.

### a. Produktivitas pertanian di masa gagal panen

Kegiatan usaha tani atau produktivitas pertanian adalah pengorganisasian produksi yang dilakukan oleh petani sebagai pelaku usaha yang mengelola modal, tenaga kerja dan lahan yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu baik dalam segi pendapatan dari pengelolaan. Karena pada dasarnya produktivitas pertanian ini bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Seorang petani sebagai pelaku utama pertanian pastinya sering dihadapkan dengan berbagai permasalahan dan kendala yang seharusnya harus diantisipasi sebelumnya dalam melakukan produktivitas. Faktor yang menjadikan hasil produksi pertanian menurun umumnya disebabkan oleh kondisi iklim yang tidak menentu dan serangan hama maupun penyakit. Permasalahan dan kendala tersebut dapat menyebabkan para petani mengalami masa gagal panen. Karena petani tidak memperoleh keuntungan dari hasil produktivitas pertanian, namun malah dihadapkan dengan kerugian.<sup>38</sup>

Sikap petani terhadap risiko berpengaruh pada pengambilan keputusan dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi. Jika setiap pekerjaan yang telah direncanakan secara maksimal, maka bisa untuk dimintai pertimbangan atas masalah atau hambatan yang datang agar dapat lebih efisien dalam

---

<sup>38</sup> Saeri, *Usahatani & Analisisnya* ....., hlm. 54-55.

menghadapinya. Hal ini juga berpengaruh pada sektor pertanian sebagai sarana produksi, yang perlu adanya perhitungan terhadap kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatannya agar biaya yang dikeluarkan dapat mencapai hasil produksi yang diinginkan oleh para petani.<sup>39</sup>

Menanggapi kejadian buruk gagal panen yang dialami oleh para petani ini diperlukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui penguatan modal sosial. Kekuatan modal sosial ini dapat menjamin keberlanjutan didalam membangun rasa kepercayaan dalam suatu kelompok tani sehingga masyarakat petani mampu menghadapi kendala-kendala yang sering muncul dalam produktivitas pertanian. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat petani bersumber dari aktivitas transfer kekuasaan dengan penguatan modal sosial seseorang petani kepada kelompok tani yang berguna untuk keproduktifan dan kemajuan kelompok tani dalam mencapai kesejahteraan sosial. Kekuasaan ini sering dihubungkan dengan kemampuan seorang petani untuk membuat petani lainnya mampu melakukan apa yang menjadi keinginannya.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Agustina, *Ilmu Usahatani* ....., hlm 77.

<sup>40</sup> Fesianindi Mandarasi, Joorie M. Ruru & Novva N. Plangiten, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Sektor Pertanian Di Desa Kalipitu Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara", *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 5: 79, (2019), hlm. 91.

Dalam mewujudkan kesejahteraan petani perlu perhatian tinggi dari pihak aparat desa untuk melakukan kegiatan pemberdayaan dengan cara memberikan bantuan kebutuhan dalam pengelolaan pertanian. Dilihat dari wujudnya terdapat 2 jenis pemberian yaitu pemberian secara materiil dan pemberian secara non materiil. Pemberian bantuan secara materiil berupa benih, pupuk, uang, maupun pinjaman lunak. Sedangkan pemberian secara non materiil berupa pengajaran atau pembelajaran yang dilakukan dengan cara bimbingan, pelatihan dan pemberian masukan tentang materi pertanian seperti pemilihan bibit yang berkualitas, pemupukan yang maksimal, perawatan yang baik. Hal tersebut berguna untuk menjadi bekal pengetahuan dan keterampilan para petani dalam mendukung pemaksimalan pengelolaan bahan pangan agar mampu memperoleh hasil panen yang maksimal.<sup>41</sup>

Tujuan pemberdayaan masyarakat petani ini dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 pada pasal 3 yang berisi untuk terwujudnya kedaulatan dan kemandirian petani dalam meningkatkan taraf kesejahteraan hidup, penyedia prasarana dan sarana yang dibutuhkan petani dalam mengembangkan usaha tani, mampu untuk meningkatkan

---

<sup>41</sup> Abdul Rohman, Alizar Isna, P. Israwan Setyoko, & Pawrtha Dharma, "Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Petani Miskin Di Desa Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas", *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, Vol. 4: 2 (Agustus, 2004), hlm. 151.

kemampuan dan kapasitas petani serta kelembagaan petani dalam menjalankan usaha tani yang produktif dan mampu untuk mengembangkan kelembagaan pembiayaan pertanian yang berperan dalam melayani kepentingan usaha tani.<sup>42</sup>

Dalam menghadapi risiko gagal panen di produktivitas pertanian, perlu adanya pedoman yang harus digunakan oleh para petani dalam menghadapi masalah tersebut. Teori yang relevan dipakai untuk menghadapi gagal panen dalam produktivitas pertanian adalah teori pilihan rasional. Menurut Devita Agustine, Teori Pilihan Rasional adalah seorang aktor dalam teori ini memiliki maksud dan tujuan dalam setiap tindakannya dan selalu mempunyai kerangka preferensi (pilihan) yang bersifat relatif tetap. Dalam teori ini individu sangat rasional untuk mampu melakukan segala tindakan yang terbaik sesuai dengan modal berupa sumber daya yang dimiliki untuk memuaskan terhadap sesuatu yang menjadi keinginan berupa hasil yang melimpah.<sup>43</sup>

#### **b. Strategi mempertahankan produktivitas pertanian**

Menurut Nazarudin, terdapat beberapa definisi strategi diantaranya yaitu rencana dari keinginan pencapaian atau impian yang hendak diwujudkan oleh suatu organisasi di masa depan

---

<sup>42</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Perlindungan & Pemberdayaan Petani, Pasal 3.

<sup>43</sup> Devita Agustine, "Adaptasi Petani Sawah Tadah Hujan Terhadap Penurunan Produktivitas Padi (Gagal Panen) Di Jorong Sungai Salak Kabupaten Tanah Datar", *JOM FISIP*, vol. 5:1 (April,2018), hlm. 4.

(arah) dan langkah-langkah untuk bisa menuju pencapaian atau impian tersebut (rute), bentuk langkah atau cara yang lebih menekankan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan manufaktur atau kegiatan pengelolaan bahan mentah, suatu seni yang digunakan dalam pertempuran (hambatan) untuk memenangkan perang (pencapaian).<sup>44</sup> Dari penjelasan definisi strategi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi masyarakat petani adalah suatu rangkaian kegiatan atau langkah yang disusun oleh masyarakat petani untuk mampu melaksanakan produktivitas bahan pangan di lahan persawahan agar bisa mencapai sasaran atau tujuan yang diinginkan berupa hasil panen yang melimpah.

Dalam menghadapi kegagalan panen yang mampu menghambat kelanjutan pengelolaan pertanian, perlu adanya langkah atau strategi yang digunakan oleh petani dalam mempertahankan pengelolaan pertanian di masa gagal panen guna bisa membantu kelangsungan perekonomian kelangsungan hidup di masa akan datang. Menurut Surya Ade Putra, menyatakan bahwa terdapat strategi yang digunakan para petani dalam mengatasi gagal panen guna kelanjutan pengelolaan selanjutnya dan antipasi gagal panennya, yaitu dengan menggunakan:<sup>45</sup>

---

3. <sup>44</sup> Nazarudin, *Manajemen Strategik*, (Palembang: CV. Amanah, 2018), hlm. 3.  
<sup>45</sup> Surya Ade Putra, "Strategi Petani Padi Dalam Menghadapi Gagal Panen Di Desa Jaya Makmur Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan", *Jurnal*

- a. Strategi aktif, yaitu strategi yang dilakukan dengan pengoptimalan pemanfaatan segala potensi yang dimiliki. Misalnya memanfaatkan sumber daya di lingkungan sekitar
- b. Strategi pasif, yaitu strategi yang dilakukan dengan berusaha meminimalisir uang pengeluaran. Contohnya pengeluaran dari kebutuhan pengelolaan pertanian.
- c. Strategi jaringan, yaitu strategi yang dilakukan dengan interaksi sosial dalam masyarakat guna membentuk jaringan sosial yang dapat membantu dalam keadaan yang mendesak. Seperti meminjam uang buat modal awal pengelolaan pertanian.

Dalam pengambilan strategi untuk menghadapi gagal panen pada produktivitas pertanian ini juga dipengaruhi oleh karakteristik petani. Ada dua karakteristik petani yaitu petani subsisten dan petani komersial. Dalam kegagalan panen dalam pengelolaan pertanian, petani subsisten mempunyai kekhawatiran lebih tinggi dibandingkan petani komersial, dikarenakan mereka sangat berorientasi terhadap usaha pertanian dalam kelangsungan hidupnya sehingga jika mengalami kegagalan panen maka kehancuran hidup yang akan diperoleh. Oleh karena itu, petani subsisten perlu adanya perhatian penting dalam pengambilan

strategi bertahan hidup. Menurut Putri Nurida Pangesti & Dodi Widiyanto, ada tiga strategi penghidupan kelanjutan masyarakat petani, diantaranya sebagai berikut:<sup>46</sup>

1. Strategi akumulasi, yaitu strategi yang memberikan peluang kepada petani untuk melakukan diversifikasi usaha dengan catatan petani yang melakukan strategi ini memiliki sumber daya yang banyak sebagai modal dalam melakukan kegiatan sehingga memperoleh keuntungan.
2. Strategi konsolidasi, yaitu strategi yang mengutamakan keamanan dan kestabilan pendapatan yang didapatkan dari pengolahan kepemilikan sumber daya.
3. Strategi survival, yaitu strategi yang hanya sebatas untuk menyambung kehidupan yang tidak mampu untuk melakukan pengembangan modal, biasanya strategi ini dilakukan oleh petani yang memiliki lahan yang sempit dan keterbatasan dalam sumber daya.

Dalam mempertahankan produktivitas pertanian di masyarakat perlu untuk melakukan kegiatan pemberdayaan melalui peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan dan keterampilan bagi para petani yang dilakukan di lembaga Gakpoktan. Hal tersebut berguna untuk bisa lebih mandiri dalam

---

<sup>46</sup> Putri Nurida Pangesti & Dodi Widiyanto, "Pola Kehidupan Dan Strategi Bertahan Masyarakat Petani Di Sendangrejo Minggir Sleman", *Jurnal Bumi Indonesia*, vol 4:4 (November, 2015), hlm. 3.

mengambil keputusan untuk mencari solusi terhadap kendala pada produktivitas pertanian agar mampu memperoleh hasil panen yang sesuai dengan keinginan para petani untuk sebagai penunjang dalam kelangsungan hidupnya. Menurut Engkus & Regi Refian Garis, menyatakan bahwa dasar-dasar pemberdayaan masyarakat adalah untuk mengembangkan masyarakat kaum yang lemah, menciptakan hubungan kerja sama antara masyarakat dan lembaga pengembangan, memobilisasi dan optimalisasi penggunaan sumber daya secara berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan atau dapat menciptakan kemandirian.<sup>47</sup>

## H. METODE PENELITIAN

Dalam membahas dan menguraikan lebih lanjut permasalahan yang telah diungkap di atas maka penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang “*Strategi Petani Menghadapi Gagal Panen: Studi Di Gapoktan Jaya Makmur Desa Bulubrangsi, Laren, Lamongan, Jawa Timur*” ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk

---

<sup>47</sup> Engkus Kusmana & Regi Refian Garis, “Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis”, *Jurnal Moderat*, vol.5: 4 (2019), hlm. 469.

memahami peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan yang dituangkan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>48</sup> Alasan peneliti menggunakan metode tersebut karena lebih mudah dalam memperoleh data-data untuk menjawab permasalahan dalam penelitian sehingga rumusan masalah yang diajukan mampu untuk terjawab.

Dalam fokus penelitian ini adalah para petani di Gapoktan Jaya Makmur Desa Bulubrangsi yang pernah mengalami masa gagal panen dari produktivitas pertanian. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana strategi para petani yang tetap mempertahankan produktivitas di lahan persawahannya dan pemakaian konsep pengelolaan pertaniannya.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bulubrangsi, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan, yang lebih tepatnya di Gapoktan Jaya Makmur sebagai batasan peneliti untuk melakukan penelitian. Hal yang menjadi latar belakang penelitian ini yang berlokasi di Gapoktan Jaya Makmur Desa Bulubrangsi, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan adalah mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan dalam keberlangsungan hidupnya dan masyarakat mempunyai kelompok tani yang bernama Gakpotan Jaya

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi, cet. 35 (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

Makmur yang mana kelompok tani tersebut belum pernah ada yang meneliti sebelumnya.

Alasan dari peneliti yang mendasari melakukan penelitian ini karena merasa penasaran terhadap aktivitas masyarakat petani yang tergabung dalam Gapoktan Jaya Makmur untuk tetap bisa mempertahankan produktivitas pertanian walaupun telah mengalami masa gagal panen. Oleh karena itu peneliti menganggap penelitian ini sangat menarik untuk diteliti sehingga dapat memberikan pengetahuan baru kepada pembaca.

### 3. Waktu Penelitian

Peneliti akan melakukan pengkajian penelitian berdasarkan waktu untuk diperbolehkannya atau mendapat persetujuan untuk melakukan penelitian ke lapangan. Sedangkan untuk masa penelitian yang hendak ditempuh oleh peneliti dalam penyelesaiannya berdasarkan kelengkapan data yang diperoleh oleh peneliti untuk bisa menjawab rumusan masalah.

### 4. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan individu yang memiliki pemahaman yang lebih terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Subyek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

Berdasarkan pada kriteria ini, maka subyek penelitian dalam skripsi ini adalah masyarakat petani yang menjadi pengurus dan anggota di Gapoktan Jaya Makmur serta tokoh masyarakat Desa Bulubrangsi.

Sedangkan, Obyek dalam penelitian ini adalah bentuk upaya yang dilakukan oleh petani di Gapoktan Jaya Makmur Desa Bulubrangsi untuk membuat strategi dalam menghadapi masa gagal panen guna mempertahankan produktivitas pertanian serta konsep yang digunakan dalam pengelolaan pertanian.

#### 5. Teknik Penentuan Informan

Penentuan Informan dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sampling* yakni penentuan informan dengan pertimbangan tertentu atau berdasarkan kriteria. Dalam teknik ini, penulis mempunyai pertimbangan untuk memilih informan yang akan memberikan data yang diperlukan. Untuk pembatasan dari jumlah informan berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari informan, peneliti menetapkan beberapa informan untuk bisa mempertimbangkan akan data yang lebih lengkap untuk diberikan kepada peneliti yang membutuhkan data tersebut. Beberapa informan yang dipilih, semakin lama mampu mengarahkan kepada fokus yang diteliti dan informan telah memadai apabila tidak memberikan data atau informasi yang berarti.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89.

Adapun kriteria yang ditetapkan peneliti dalam menentukan informan untuk mencari sumber data atau informasi dalam penelitian ini, yaitu: orang yang berdomisili di Desa Bulubrangsi, orang yang mempunyai lahan persawahan secara pribadi, orang yang aktif dalam kegiatan pertanian di Gapoktan Jaya Makmur, orang yang cukup lama mendalami profesi petani, orang yang pernah mengalami gagal panen dalam proses pertanian, dan orang sedang melakukan produktivitas pertanian di lahan persawahan.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dalam melakukan pengumpulan data dari lokasi penelitian yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

##### a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan secara umum mengenai segala hal yang mempunyai keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengamati aktivitas atau kegiatan masyarakat petani Gapoktan Jaya Makmur dalam mengelola pertanian di Desa Bulubrangsi, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan.

Teknik observasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang dapat dipercaya sebab data tersebut dilakukan atas

pengamatan sendiri. Jenis observasi yang digunakan penulis adalah observasi terfokus, yang merupakan salah satu jenis pengamatan secara cukup spesifik mengarah kepada rumusan masalah atau tema dalam penelitiannya.<sup>51</sup>

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka dengan maksud tertentu. Dalam percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pihak pertama sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak kedua sebagai narasumber yang diwawancarai untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>52</sup>

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Atau lebih dikenal dengan wawancara terfokus.<sup>53</sup> Dalam wawancara terstruktur ini, peneliti menentukan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan data yang dicari untuk diajukan kepada informan yang meliputi pengurus dan anggota Gakpoktan Jaya Makmur serta tokoh masyarakat Desa Bulubransi sehingga bisa memberikan informasi berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan cara

---

<sup>51</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 99.

<sup>52</sup> Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 186.

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 190.

penyampaiannya secara bebas dan berlangsung dalam kondisi tidak kaku.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data atau catatan laporan yang sudah tersedia seperti melihat dokumen-dokumen resmi yaitu catatan-catatan, arsip serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>54</sup> Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian, seperti struktur organisasi, sarana prasarana, program-program, aktivitas atau kegiatan petani Gapoktan Jaya Makmur Desa Bulubrangsi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian. Dengan tujuan untuk bisa menunjang penggalian data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Teknik dokumentasi ini membantu untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari teknik observasi dan teknik wawancara seperti dijelaskan diatas, sehingga mampu untuk mempertegas isi dari karya tulis yang dihasilkan dari penelitian ini. Data-data tersebut diperoleh peneliti berupa bentuk foto-foto, dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian penulis.

## 7. Metode Analisis Data

---

<sup>54</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 92.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dimana data atau informasi yang didapat di lapangan dideskripsikan atau dituangkan ke dalam bentuk kalimat-kalimat secara kualitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model yang disampaikan oleh Miles dan Huberman bahwa pelaksanaan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Ada 3 komponen utama dalam analisis data pada model ini, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan data kasar dari lapangan untuk dibuang dengan diambil bagian yang penting guna untuk menajamkan, menggolongkan, serta mengarahkan data agar sesuai dengan tema penelitian. Karena dalam reduksi data, peneliti hanya akan menyaring data-data yang benar-benar valid. Peneliti melakukan penyaringan data-data yang telah dikumpulkan untuk bisa diambil data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan pengelompokan data-data yang telah disaring sebelumnya agar dapat memberi kemudahan dalam pengelolaan datanya

b. Penyajian Data

---

<sup>55</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 209-210.

Penyajian data adalah proses menyajikan berbagai informasi yang telah berhasil disaring dalam bentuk teks narasi serta bagan yang sudah disusun, agar memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti melakukan penyajian data secara deskriptif dari hasil pengelolaan data yang telah disaring dan dikelompokkan menurut kebutuhan data masing-masing. Penyajian data dalam penelitian ini terletak pada bab 2 dan bab 3 yang berisi deskripsi dari hasil lapangan yang sudah dirangkai untuk memperjelas dan memahamkan pembaca.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses terpenting dari analisis data, karena dilakukan pengukuran alur sebab akibat dan menentukan kategori-kategori berdasarkan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil intisari pembicaraan dari hasil penelitian dengan data-data yang telah ditemukan di lapangan dan juga telah melalui tahap-tahap sebelumnya, sehingga intisari tersebut merupakan data yang asli. Letak pemaparannya pada bab 4, alangkah baiknya intisari dari hasil penelitian yang diambil dapat menjawab dari rumusan masalah.

8. Metode Validasi Data

Dalam menguji keabsahan data, penulis menggunakan metode triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau

pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dibagi menjadi empat macam yaitu sumber, metode, penyidik, dan teori. Dari keempat macam tersebut, dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>56</sup>

Adapun langkah-langkahnya teknik pemeriksaan triangulasi sumber sebagai berikut:<sup>57</sup>

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan seperti: peneliti membandingkan apa yang disampaikan oleh Bapak Nuril mengenai fasilitas dan kondisi petani Gapoktan Jaya Makmur kemudian peneliti melakukan pengamatan secara langsung kembali di lapangan untuk bisa menguatkan dari penyampaian Bapak Nuril
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan wawancara yang lain seperti peneliti membandingkan wawancara Bapak Kastalil mengenai penggunaan konsep dan strategi dalam pengelolaan pertanian dengan wawancara Bapak Mustaqim, yang keduanya berprofesi petani.
- c. Membandingkan dokumentasi dengan observasi seperti peneliti membandingkan dokumen data kebutuhan pupuk menurut luas

---

<sup>56</sup> Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 330.

<sup>57</sup> *Ibid.* hlm. 331.

lahan persawahan para petani yang kemudian peneliti melakukan observasi kembali untuk bisa menguatkan adanya ketersesuaian atau tidaknya dokumen tersebut dengan perolehan pupuk yang didapat oleh petani.

- d. Membandingkan hasil wawancara dengan pendapat pribadi peneliti seperti peneliti membandingkan wawancara Bapak Nuril mengenai pemberantasan hama kemudian peneliti mempunyai pendapat pribadi dalam pengantisipasi serangan hama dalam pengelolaan pertanian.

## **I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Adanya sistematika pembahasan agar dalam proses penelitian dan pembahasan skripsi ini mudah untuk dijalankan dan mudah dipahami dalam pembacaan sebagaimana prosedur penelitian skripsi maka peneliti menyajikan penelitian laporan akhir ini ke dalam empat bab pembahasan:

BAB 1 berisi pendahuluan yang terdiri dari : penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas gambaran umum Desa Bulubrangsi yang meliputi letak dan kondisi geografis, kondisi demografis dan kondisi masyarakat. Serta membahas Gambaran Umum Gapoktan Jaya Makmur yang meliputi sejarah berdiri, visi & misi, struktur keorganisasian, dan program kerja.

BAB III berisikan tentang pembahasan hasil penelitian mengenai konsep pengelolaan pertanian para petani Gapoktan Jaya Makmur dan strategi para petani Gapoktan Jaya Makmur menghadapi gagal panen untuk mempertahankan produktivitas pertanian.

BAB IV yaitu penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh berdasarkan data yang telah dianalisis sesuai hasil dari penelitian.



## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bab ini, penulis akan memberikan kesimpulan terkait dengan pemaparan diatas. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka kesimpulannya sebagai berikut:

##### **1. Konsep Pengelolaan Pertanian Para Petani Gapoktan Jaya Makmur**

Dalam pengelolaan pertanian para petani Gapoktan Jaya Makmur pernah mengalami hambatan dalam pengelolaan pertaniannya yaitu hama, musim, pupuk, dan benih. Oleh karena itu diperlukan konsep pengelolaan untuk meminimalisir hambatan dalam pengelolaan pertanian. Para petani Gapoktan Jaya Makmur menggunakan konsep pengelolaan pertanian yang disesuaikan dengan keberadaan sumber daya di wilayah dan kondisi tanah pada lahan persawahan.

Penggunaan jenis tanaman dalam pengelolaan pertanian di cocokkan dengan kondisi tanah Di Bulubrangsi mempunyai dua karakter tanah yang bersifat basah dan kering agar dapat memperoleh hasil panen yang maksimal. Konsep pengelolan pertanian para petani Gapoktan Jaya Makmur ini terbagi menjadi dua yaitu padi-padi-jagung digunakan pada lahan

persawahan tanah kering dan jagung-jagung digunakan pada lahan persawahan tanah basah. Konsep pengelolaan pertanian di tanah basah dan di tanah kering ini mempunyai persamaan dalam pelaksanaan produktivitas bahan pangan yang mempunyai tahapan-tahapan meliputi pembenihan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenannya.

Dari keduanya juga ada perbedaannya seperti pada masa panen per tahun pada setiap pengelolaan pertanian yang disesuaikan dengan jumlah pengelolaan pertaniannya yang mana di tanah basah mempunyai 3 masa panen yang bisa menggunakan bantuan orang dan alat mesin berupa comben, sedangkan di tanah kering hanya ada 2 masa panen yang hanya bisa menggunakan bantuan orang saja. Pada peralihan padi ke jagung dalam pengelolaan pertanian di tanah basah ini dilakukan dengan tanpa pengelolaan tanah, sedangkan untuk tanah kering harus dilakukan pengelolaan tanah karena peralihannya jagung ke jagung.

Metode tanamnya juga berbeda, untuk pengelolaan pertanian tanah basah pada jenis tanaman padinya menggunakan parade tanam, sedangkan pengelolaan pertanian di tanah kering menggunakan metode langsung tanam dengan penggunaan jenis tanaman jagung. Untuk sumber pengairannya mempunyai perbedaan tanah basah berasal dari curah hujan, sumur bor dengan banruan diesel dan irigasi Waduk Njajong, sedangkan

tanah kering hanya berasal dari curah hujan dan sumur bor saja.

## **2. Strategi Para Petani Gapoktan Jaya Makmur Untuk Mempertahankan Produktivitas Pertanian Di Masa Gagal Panen**

Dalam menghadapi gagal panen pada pengelolaan pertanian, Para petani Gapoktan Jaya Makmur melakukan kegiatan pemberdayaan yang berguna untuk mengidentifikasi hambatan yang menyebabkan terjadinya gagal panen agar pada pengelolaan pertanian berikutnya dapat mengantisipasi sehingga mampu memperoleh hasil panen yang memuaskan. Pengadaan sekolah lapang ini bertujuan untuk meningkatkan keproduktifan dan kemajuan dalam pelaksanaan pengelolaan pertanian melalui sosialisai ilmu pengetahuan tani sehingga mampu mengasah kemampuan para petani.

Para petani Gapoktan Jaya Makmur ini menggunakan strategi pengelolaan pertanian untuk mempertahankan aktivitas produktivitas bahan pangan di masa gagal panennya agar tetap bisa memperoleh hasil produktif yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam kelangsungan hidup. Penggunaan strategi ini bertujuan untuk bisa bangkit kembali dalam pelaksanaan pengelolaan pertanian dan mempersiapkan segala sesuatu sebagai bahan evaluasi untuk meminimalisir hambatan dalam pengelolaan pertanian berikutnya. Adapun

beberapa strategi yang digunakan oleh para petani Gapoktan Jaya Makmur yakni pemanfaatan keberadaan sumber daya (strategi aktif), kegiatan berhutang dan keikutsertaan program simpan pinjam (strategi jaringan), pemanfaatan peluang usaha berjualan (strategi akumulasi) dan penggunaan metode parade tanam dan pembasmian hama/penyakit secara bersamaan (strategi pasif).

#### **B. Rekomendasi dan saran**

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memberikan saran beserta rekomendasi kepada Gapoktan Jaya Makmur yang bersifat mendukung kesejahteraan bagi para petani di Desa Bulubrangsi, sebagai berikut:

*Pertama*, mendirikan kios penjualan benih, obat, dan kebutuhan pengelolaan pertanian. Tujuannya adalah agar memberikan kemudahan untuk para petani Gapoktan Jaya Makmur dalam melengkapi kebutuhan yang diperlukan dalam pengelolaan pertanian, sehingga tidak usah mencari ke mana-mana langsung membeli di kios tersebut.

*Kedua*, pengoptimalan pembasmian hama, terutama tikus. Tujuannya adalah agar dapat memperoleh hasil yang melimpah sehingga perlu untuk mengadakan pembangunan rumah burung hantu, jika dari bantuan dalam pemberian obat tikusnya belum maksimal.

*Ketiga*, memaksimalkan distribusi pupuk. Tujuannya adalah mampu melakukan pemerataan dalam penyaluran pupuk kepada para

petani di Desa Bulubrangsi dan juga mendesak pemerintah untuk bisa memberikan bantuan pupuk yang sesuai dengan jumlah kebutuhan dari para petani di Desa Bulubrangsi.

*Keempat*, memperbaiki fasilitas yang rusak. Tujuannya adalah memperbaiki fasilitas dari bantuan pemerintah atau pengadaan dari gapoktan agar bisa digunakan kembali sehingga dapat membantu dalam pelaksanaan pengelolaan pertanian.

*Kelima*, mengadakan kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Tujuannya adalah untuk menambah pemasukan modal penghidupan dengan memanfaatkan area pekarangan yang dijadikan sebuah lahan pertanian minimum dengan ditanami berbagai bahan pangan yang mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan begitu dapat membantu produktivitas pertanian yang berada di lahan persawahan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Rujukan Buku

- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Izudin, Ahmad, *Gerakan Sosial Petani: Pola, Strategi, dan Tantangan di Tengah Modernitas*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi, cet. 35, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muljono, Djoko, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012.
- Nazarudin, *Manajemen Strategik*, Palembang: CV. Amanah, 2018.
- Saeri, Moh, *Usahatani & Analisisnya*, Jawa Timur: Unidha Press, 2011.
- Shinta, Agustina, *Ilmu Usahatani*, Jawa Timur: UB Press, 2011
- Suwandari, Anik & Soetriono, *Pengantar Ilmu Pertanian (Agraris Agribisnis Industri)*, Jawa Timur: Intimedia, 2016.
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

### Rujukan Tugas Akhir

- Rizal, Derry Ahmad, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kelompok Tani: Studi Kemitraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sleman Dengan Kelompok Tani Tri Tunggal Wonorejo, Sariharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Wahyuni, Wiyanti, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis (Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga)*, Skripsi, Purwokerto: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto, 2018.

### Rujukan Jurnal

- Agustine, Devita, "Adaptasi Petani Sawah Tadah Hujan Terhadap Penurunan Produktivitas Padi (Gagal Panen) Di Jorong Sungai Salak Kabupaten Tanah Datar", *JOM FISIP*, vol. 5:1, 2018.
- Ainurrahma, Alfiana, Nunung Nuryartono & Syamsul H. Pasaribu, "Analisis Kesejahteraan Petani: Pola Penguasaan Lahan di Kabupaten Lamongan", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, vol. 7:2, 2018.
- Anisa, Citra Ayu & Rahmatullah, "Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Evaluasi*, vol. 4: 1, 2020.
- Chiari, Anwar, "Strategi Bertahan Hidup Petani Saat Musim Kemarau (Studi pada Petani Sayur Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu", *Jurnal Mahasiswa Sosiologi*, vol. 2:4, 2015.
- Derek, Reno Raven, Elsje P. Manginsela & Benu Olfie L.S., "Strategi Hidup Masyarakat Petani Di Kelurahan Pandu, Kecamatan Bunaken, Kota Manado", *Agri-Sosioekonomi Unsrat*, vol. 12:2A, 2016..
- Dewi, Ni Luh Putu Rossita, Made Suyana Utama & Ni Nyoman Yuliarmi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani Dan Keberhasilan Program Simantri Di Kabupaten Klungkung", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 6:2, 2017.
- Graha, Andi Nu, "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi", *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, vol. 5:2, 2009.
- Jaya, Pajar Hatma Indra, "Nasib Petani Dan Ketahanan Pangan Wilayah (Studi Tentang Kebijakan Pemerintah Dan Respons Masyarakat Desa Mulyodadi, Bantul Ketika Harga Komoditas Pertanian Naik)", *Jurnal Ketahanan Nasional*, vol 24:1, 2018.
- Kusmana, Engkus & Regi Refian Garis, "Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis", *Jurnal Moderat*, vol.5: 4, 2019.

- Mandarasi, Fesianindi, Joorie M. Ruru & Novva N. Plangiten, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Sektor Pertanian Di Desa Kalipitu Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara”, *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 5: 79, 2019.
- Nur Aminah Ngatimin, Sri, Fatahuddin, Rosi Widarawati & Nurfadila, ” Fluktuasi Populasi Wereng Coklat (*Nilaparvata lugens* Stal.) Pada Tiga Macam Varietas Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.)”, *Jurnal Biologi Makassar*, vol 5:2, 2020.
- Nurnayetti, “Strategi Petani Sayur Menghadapi Kelangkaan Pupuk Di Daerah Sentra Produksi Sayur Alahan Panjang Sumatera Barat”, *Agriin*, vol. 17:1, 2013.
- Nurseto, Hardian Eko & Adi Nugraha, “Strategi Petani Dalam Menghadapi Kekurangan Air: Studi Kasus Di Daerah Irigasi Wanir, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung”, *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*, vol. 2:1, 2017.
- Putra, Surya Ade, “Strategi Petani Padi Dalam Menghadapi Gagal Panen Di Desa Jaya Makmur Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara dan Ilmu Komunikasi*, vol. 1:1, 2015.
- Putri Nurida Pangesti & Dodi Widiyanto, “Pola Kehidupan Dan Strategi Bertahan Masyarakat Petani Di Sendangrejo Minggir Sleman”, *Jurnal Bumi Indonesia*, vol 4. 4, 2015.
- Rohman, Abdul, Alizar Isna, P. Israwan Setyoko, & Pawrtha Dharma, “Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Petani Miskin Di Desa Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas”, *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, Vol. 4: 2, 2004.
- Romadhon, Sahri & Muhtadi, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani (Poktan) Tanaman Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan”, *Jurnal Agribisnis Terpadu*, vol. 11:2, 2018.
- Turasih, Lala M.Kolopaking, dan Ekawati Sri Wahyuni, “Strategi Adaptasi Perubahan Iklim Pada Petani Dataran Tinggi (Studi Petani di Dataran

Tinggi Dieng, Kabupaten Banjarnegara)”, *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, vol. 4:1, 2016.

Wadu, Junaedin, Yuliawati, Bayu Nuswantara, “Strategi menghadapi risiko produksi padi sawah di Kabupaten Sumba Timur”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 22:2, 2019.

### Rujukan Website

Dinas Pertanian Kota Semarang, “Kegiatan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)”,

[https://dispertan.semarangkota.go.id/pengembangan-agribisnis-perdesaan/#:~:text=PUAP%20merupakan%20bentuk%20fasilitasi%20Bantuan,\(Gapoktan\)%20di%20tingkat%20Kelurahan](https://dispertan.semarangkota.go.id/pengembangan-agribisnis-perdesaan/#:~:text=PUAP%20merupakan%20bentuk%20fasilitasi%20Bantuan,(Gapoktan)%20di%20tingkat%20Kelurahan), diakses tanggal 25 Januari 2018.

Nada, Zahra, “Man Yazro’ Yahsud Tulisan Arab Artinya Dan Kaligrafi”, <https://pontren.com/2020/11/17/man-yazro-yahsud-arti-arab/>, *pontren.com* diakses tanggal 17 November 2020.

Nugroho, “Belasan Hektare Sawah Gagal Panen, Petani Lamongan Merugi Ratusan Juta”, *Pikiran Rakyat Media Network*, <https://lamongantoday.pikiran-rakyat.com/lamonganan/pr-77702873/belasan-hektare-sawah-gagal-panen-petani-lamongan-merugi-ratusan-juta>, diakses tanggal 27 Agustus 2020.

Oktaviana, Lia, “Indonesia Negara Agraris, Masih Berlaku”, *Kompasiana*, <https://www.kompasiana.com/liaokt/5e8e9920097f3647f01c70f2/dis-ebut-negara-agraris-bagaimana-dengan-industri#>, diakses tanggal 9 April 2020.

Pertapa, “Bantuan Alsintan Sarana Panen & Pasca Panen Untuk Tingkatkan Kesejahteraan Petani”, <https://pertanian.kulonprogokab.go.id/detil/556/bantuan-alsintan-sarana-panen-pasca-panen-untuk-tingkatkan-kesejahteraan-petani>, diakses tanggal 06 Juni 2020.

Santia, Tira, “Sektor Pertanian Jadi Penyumbang Tertinggi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, *Liputan 6*, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4324057/sektor-pertanian-jadi-penyumbang-tertinggi-pertumbuhan-ekonomi-indonesia>, diakses tanggal 06 Agustus 2020.

Sudjarwo, Eko, “Tikus Bikin Gagal Panen, Petani Lamongan Rugi Jutaan Rupiah”, *detiknews*, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5077091/tikus-bikin-gagal-panen-petani-lamongan-rugi-jutaan-rupiah>, diakses tanggal 2 Juli 2020.

Wikipedia ensiklopedia bebas, “Wereng”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Wereng#:~:text=Wereng%20adalah%20sebutan%20umum%20untuk,sekarang%20telah%20dipisah%20secara%20taksonomi>, diakses tanggal 27 Mei 2020.

#### **Rujukan Wawancara**

Wawancara dengan Bapak Abdul Saman, Petani dan Anggota Gapoktan Jaya Makmur di Desa Bulubrangsi, 20 Maret 2021

Wawancara dengan Bapak Ghofur, Sekretaris Gapoktan Jaya Makmur di Desa Bulubrangsi, 11 Februari 2021.

Wawancara dengan Bapak Kastalil, Petani dan Anggota Gapoktan Jaya Makmur di Desa Bulubrangsi, 24 Februari 2021

Wawancara dengan Bapak Mustaqim, Petani dan Anggota Gapoktan Jaya Makmur di Desa Bulubrangsi, 3 Maret 2021.

Wawancara dengan Bapak Mustofah, Petani dan Anggota Gapoktan Jaya Makmur di Desa Bulubrangsi, 16 Maret 2021.

Wawancara dengan Bapak Mutif, Kepala Desa Bulubrangsi, 5 Januari 2021.

Wawancara dengan Bapak Nuril, Ketua Gapoktan Jaya Makmur di Desa Bulubrangsi, 20 Januari 2021.

Wawancara dengan Bapak Turhan, Petani dan Anggota Gapoktan Jaya Makmur di Desa Bulubrangsi,, 28 Maret 2021.

#### **Rujukan Obeservasi**

Observasi langsung Gapoktan Jaya Makmur di Desa Bulubrangsi, 30 Januari 2021.

Observasi langsung kondisi wilayah Desa Bulubrangasi, 9 Januari 2021.

Observasi langsung konsep pengelolaan pertanian petani di Desa Bulubrangsi, 8 Maret 2021.

Observasi langsung Strategi Petani Menghadapi Gagal Panen di Desa Bulubrangsi, 25 Maret 2021.

### **Refrensi lainnya**

Data Monografi Desa Bulubrangsi Tahun 2020.

Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Qs. Al-Isra Ayat 7 (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3, cet.3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Dokumen Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga Gapoktan Jaya Makmur.

Dokumen Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) Pupuk Bersubsidi Tahun 2021.

Kementerian Pertanian RI, *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)*, Jakarta: Sinar Tani, 2008.